

Pelatihan dan Pembentukan Posyandu Remaja “SEMANGKA” Sebagai Upaya Pemberdayaan Pelayanan Kesehatan Berbasis Remaja

Deny Yuliani^{1*}, Ufairah Salma Pratiwi², Rine Alhim³, Siska Ristiana⁴, Ucup Firdaus⁵, Vina Utami⁶, Wahyu Fauziah⁷, Vena Kuswandari⁸, I'ana Aulia Andari⁹

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Perawat UPTD Puskemas Sedayu 1, Yogyakarta, Indonesia⁸

Alfath Cendekia HealthTech Nusantara, Yogyakarta, Indonesia⁹

Email: denyyuliani@almaata.ac.id*

Received 22 December 2025; Revised: 30 March 2026; Accepted for Publication 13 April 2026; Published 30 July 2026

Abstract — Adolescence is a critical phase in the life cycle that requires access to optimal health services. However, Padukuhan Tonalan lacked youth-based health services, resulting in very minimal health understanding among adolescents. Objective: This community service aims to establish the “SEMANGKA” Youth Health Post and train youth health cadres to empower health services in the area. Method: The team utilized audio-visual education methods, five-step system training, and independent simulation mentoring for 17 selected youth cadres. Results: The findings indicated a 10% enhancement in average cadre knowledge, culminating in a final score of 93%. The launching of the “SEMANGKA” Youth Health Post successfully facilitated cadre independence in providing sustainable promotive and preventive health services for their peers. Conclusion: Establishing this health platform effectively empowers adolescents as change agents in improving public health status at the community level.

Keywords — Health Empowerment, Youth Health Cadres, Youth Health Post

Abstrak — Masa remaja merupakan fase kritis dalam siklus kehidupan yang memerlukan akses pelayanan kesehatan yang optimal. Namun, Padukuhan Tonalan belum memiliki layanan kesehatan berbasis remaja sehingga pemahaman mengenai kesehatan masih sangat minim. Tujuan: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk, membangun Posyandu Remaja “SEMANGKA” dan melatih serta mendidik kader kesehatan remaja untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di daerah tersebut. Metode: Tim pengabdian menggunakan metode edukasi audio-visual, pelatihan sistem lima langkah, serta pendampingan simulasi mandiri kepada 17 kader remaja pilihan. Hasil: Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar 10% dengan skor akhir mencapai 93%. Peresmian Posyandu “SEMANGKA” berhasil memfasilitasi kemandirian kader dalam memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif secara berkelanjutan bagi rekan sebaya. Kesimpulan: Pembentukan wadah kesehatan ini efektif memberdayakan remaja sebagai agen perubahan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di tingkat komunitas.

Kata Kunci — Pemberdayaan Kesehatan, Kader Kesehatan Remaja, Posyandu Remaja

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase krusial dalam siklus hidup manusia atau periode pertumbuhan biologis, psikologi, dan pembentukan kebiasaan hidup yang akan menentukan dan mempersiapkan kesehatan yang optimal hingga dewasa, bahkan generasi berikutnya [1]. Berbagai pihak harus berkolaborasi untuk mencegah dampak negatif dari

penyebaran informasi kesehatan yang tidak akurat pada masa depan remaja, sehingga masalah kesehatan serius sering kali timbul akibat kebutuhan kesehatan remaja yang belum terpenuhi secara menyeluruh, disebabkan program kesehatan remaja saat ini sering terpisah-pisah dan belum menyentuh seluruh kebutuhan (fisik, mental, gizi, reproduksi, sosial) sehingga perlunya pemberdayaan remaja [2].

Salah satu jenis Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah posyandu remaja, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat dan mempermudah akses ke layanan kesehatan untuk remaja, sehingga mereka dapat meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja [3], [4]. Posyandu remaja sangat penting dimasyarakat, yang berfungsi sebagai wadah, pembinaan dan sarana komunikasi para remaja untuk memfasilitasi pelayanan promotif dan preventif seperti Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, gizi, pencegahan anemia, penyalahgunaan NAPZA, PTM dan kekerasan [5].

Pembentukan Posyandu Remaja menjadi sangat krusial sebagai sarana pembinaan dan komunikasi kesehatan bagi kelompok remaja, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui *peer group* (kelompok sebaya) dan sebagai *agen of change* dengan pelatihan dan pendampingan [6], [7]. Pembentukan Posyandu Remaja menjadi ruang pemberdayaan remaja melalui kader sebaya yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan edukasi kesehatan [8], [9], [10]. Sejalan dengan hasil penelitian Husnah tahun 2024; Rofi'ah tahun 2024; Susanti tahun 2023 menunjukkan bahwa Posyandu Remaja efektif bila digerakkan oleh kader sebaya yang tidak hanya membantu pelayanan, tetapi juga menjadi penggerak, motivator, dan rujukan informasi bagi teman-teman mereka [9], [11], [12].

Padukuhan Tonalan di Kabupaten Bantul saat ini belum memiliki pusat pelayanan kesehatan yang berfokus pada kesehatan remaja, meskipun terdapat 34 remaja di wilayah tersebut. Hasil pengkajian komunitas menunjukkan 100% remaja dipadukuhan tersebut belum memiliki Posyandu remaja, serta kader kesehatan remaja belum terbentuk. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan remaja masih minim, sehingga layanan kesehatan berbasis remaja yang terintegrasi sangat dibutuhkan di wilayah tersebut.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk Posyandu Remaja SEMANGKA dan melatih kader kesehatan remaja di Padukuhan Tonalan sebagai upaya

pemberdayaan. Tim Pengabdian mengimplementasikan langkah strategis berupa pembentukan kader kesehatan remaja untuk menjamin keberlanjutan implementasi kegiatan program pelayanan Kesehatan berbasis remaja. Inisiatif ini memberikan kontribusi dalam menyediakan wadah bagi remaja untuk memahami masalah kesehatan remaja sendiri, menemukan solusi, dan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan, sekaligus membentuk agen perubahan (*Peer Group*) dalam promosi kesehatan di komunitas.

II. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan ini, Metode Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan pendekatan metodologi *Service Learning* (SL) [13], [14], [15], merupakan model pembelajaran yang inovatif dan unik yang melibatkan mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat [13], [16]. Metode ini dinilai efektif karena memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam praktik nyata di masyarakat [15], [17]. Pelaksanaan kegiatan *Service Learning* tersebut terdiri atas beberapa tahapan, sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi perizinan, dan sosialisasi program kepada pemangku kepentingan di Padukuhan Tonalan di tempat Ibu Dukuh Tonalan. Tim Pengabdian menyusun materi pelatihan dan instrument evaluasi secara kolaboratif bersama praktisi dari Puskesmas Sedayu 1. Proses ini dilakukan guna memastikan materi edukasi relevan dengan kebutuhan kesehatan remaja di Lokasi pengabdian.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menysasar 17 orang kader kesehatan remaja di wilayah Padukuhan Tonalan, Sedayu, Bantul. Tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta bekerja sama dengan pihak Puskesmas Sedayu 1. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 dengan durasi total selama 120 menit, dengan beberapa kegiatan.

Kegiatan pertama, tim melakukan *pre-test* kepada kader Kesehatan remaja untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Posyandu remaja. Kedua, tim memberikan edukasi mengenai urgensi Posyandu remaja menggunakan media *Powerpoint* dan video instruksional yang menarik. Penggunaan media audio-visual ini bertujuan untuk memudahkan kader dalam memvisualisasikan langkah-langkah teknis pelaksanaan Kesehatan.

Ketiga, peserta mengikuti sesi penyuluhan dengan aktif dan ikut berdiskusi untuk memahami peran kader kesehatan remaja sebagai agen perubahan di masyarakat. Keempat, pelatihan kader dilaksanakan melalui simulasi sistem 5 (lima) langkah-langkah Posyandu remaja yang menjadi standar operasional prosessur Posyandu remaja.

Para kader kesehatan remaja mempraktikkan secara langsung setiap tahapan pelayanan di bawah bimbingan dan supervise dari tim fasilitator. Metode praktik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan teknis serta kepercayaan diri kader dalam mengelola pelayanan Kesehatan secara mandiri.

C. Evaluasi dan keberlanjutan:

Melalui pemberian instrumen *pre-test* di awal sesi dan *post-test* di akhir sesi, tim mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta. Keberhasilan program diukur berdasarkan hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test*, serta kehadiran peserta yang mencapai target maksimal.

Kegiatan pengabdian diakhir dengan launching/peresmian Posyandu remaja SEMANGKA (Sehat, Energik, Semangat, Kuat) sebagai wadah pemberdayaan kesehatan yang berkelanjutan di Padukuhan Tonalan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan pengabdian dilakukan melalui koordinasi perijinan dengan Dukuh Tonalan untuk menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa serta perawat puskesmas sedayu 1 menyiapkan media edukasi berupa *Slide PowerPoint*, dan video tutorial langkah-langkah operasional Posyandu Remaja. Sebanyak 17 remaja berpartisipasi aktif dalam sesi persiapan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Oktober 2024, berlokasi di rumah Dukuh Tonalan.

B. Pelaksanaan Edukasi dan Penggunaan Media

1. Penyuluhan Kesehatan, dengan tema "Pentingnya Posyandu Remaja"

Tim melakukan *pre-test* diawal acara dan *post-test* peserta di akhir penyuluhan terkait posyandu remaja. Kemudian dilanjutkan sesi penyuluhan mengenai pentingnya posyandu remaja, disajikan dalam bentuk gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dengan Tema "Pentingnya Posyandu Remaja" oleh Tim KKG Pendidikan Profesi Ners

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai urgensi Posyandu

remaja dilakukan dengan memanfaatkan media audio visual yang interaktif. Menurut penelitian Galmarini tahun 2024; Herawati tahun 2022; Sadida tahun 2024 mengatakan bahwa penggunaan video dan presentasi slide *powerpoint* terbukti efektif dalam memvisualisasikan prosedur teknis pelayanan kesehatan secara jelas kepada peserta, dengan metode ini dapat meningkatkan ketertarikan kader remaja karena menyajikan informasi melalui kombinasi elemen visual dan suara yang menarik, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan pengajaran menjadi lebih menarik, yang dapat memicu motivasi belajar [18], [19], [20].

2. Pembentukan kader Kesehatan remaja

Musyawarah mufakat digunakan untuk memilih anggota kader kesehatan remaja yang bersemangat dan berdedikasi. Sesuai rekomendasi tokoh masyarakat dari setiap RT, 17 remaja terpilih sebagai pengurus inti, termasuk ketua, sekretaris, dan bendahara.

Untuk pengelolaan Posyandu Remaja, berikut adalah beberapa kriteria kader [21]:

- Remaja yang bersedia atau atas keinginan sendiri atau sukarelawan, dipilih melalui musyawarah warga.
- Remaja memiliki motivasi yang tinggi serta mampu memotivasi remaja lainnya dengan semangat pengabdian dan inisiatif yang kuat.
- Remaja terbuka untuk bekerja sama secara sukarela dengan kader remaja lainnya untuk membantu program kesehatan.

Tujuan pembentukan Kader Kesehatan Remaja adalah untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam mengikuti dan melakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan untuk diri mereka sendiri, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sejalan dengan hasil penelitian Yuliani tahun 2021 menemukan bahwa teman sebaya yang bertugas sebagai kader kesehatan remaja dapat membantu dan mendukung remaja dengan masalah kesehatan [21]. Penemuan hasil penelitian Rachmawati tahun 2023; Subardjo tahun 2020 memperkuat temuan diatas, yang menyatakan bahwa keberadaan panutan, seperti kader remaja dan konselor sebaya yang tinggal di lingkungan yang sama, memberikan rasa dukungan dan pengawasan positif bagi remaja yang mengikuti

posyandu remaja [22], [23]. Oleh karena itu, pembentukan kader remaja dapat berfungsi sebagai media perantara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan remaja melalui pendekatan teman sebaya (*peer education*).

Selain itu, tim akan memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang kegiatan posyandu remaja, termasuk pengukuran tekanan darah, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) remaja, pencatatan data dan edukasi kesehatan.

3. Pelatihan Teknis Sistem Lima Langkah Posyandu Remaja

Pelatihan teknis dilaksanakan dengan mensumulasikan sistem lima langkah pelayanan Posyandu remaja secara langsung di Lokasi, dengan salah satunya didokumentasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kader Remaja Mengikuti Pelatihan Cara Langkah-langkah Posyandu Remaja

Kegiatan di Gambar 2 menunjukkan bahwa para kader remaja mempraktikkan keterampilan pengukuran tekanan darah dan pendokumentasian data Kesehatan ke dalam format KMS remaja. Tim melakukan pendampingan intensif guna memastikan akurasi kader dalam melakukan setiap tahapan langkah pertama hingga kelima. Berikut, tahapan pelaksanaan kegiatan 5 langkah posyandu remaja menurut Kemenkes tahun 2018; Yuliawan tahun 2024 [3], [24], dijelaskan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja

Meja	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan
Pertama	Pendaftaran	Remaja melakukan: 1. Pengisian daftar hadir pada saat kedatangan, 2. Pada kunjungan pertama, remaja mengisi formulir data diri dan pemantauan kesehatan.	Kader Remaja dibantu oleh Tim
Kedua	Pengukuran	Petugas atau kader remaja melakukan pengukuran status kesehatan yang meliputi: 1. Penimbangan berat badan (BB), 2. Pengukuran tinggi badan (TB),	Kader Remaja dibantu oleh Tim

		3. Pengukuran tekanan darah (TD), 4. Pengukuran lingkar lengan atas (LILA) dan lingkar perut (LP), 5. Pemeriksaan anemia pada remaja putri dilakukan secara klinis, dan apabila ditemukan tanda-tanda anemia, remaja dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan.	
Ketiga	Pencatatan oleh Kader	Sebagai bagian dari dokumentasi dan tindak lanjut pelayanan, kader kesehatan remaja mencatat semua hasil pengukuran dalam buku register dan Buku Pemantauan Kesehatan Remaja.	Kader Remaja dibantu oleh Tim
Keempat	Pelayanan Kesehatan	Pelayanan kesehatan diberikan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, antara lain: 1. Pemberian vitamin atau obat penambah darah, 2. Merujuk remaja ke fasilitas kesehatan jika diperlukan.	Kader Remaja dibantu oleh Tim dengan dipantau oleh Tenaga Kesehatan
Kelima	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	Penyuluhan kesehatan reproduksi (KIE) dilaksanakan secara kelompok dan mencakup informasi tentang organ reproduksi remaja, pubertas, kehamilan, menstruasi, keluarga berencana (KB), penyakit menular seksual (PMS), infeksi menular seksual (IMS), masalah gender dan usia perkawinan.	Kader Remaja dibantu oleh Tim

C. Evaluasi

Tahap evaluasi yang terakhir yaitu *post-test* pengetahuan kader remaja setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, untuk mengetahui tingkat pemahaman kader remaja serta peresmian launching posyandu remaja.

1. Analisis Hasil Evaluasi Pengetahuan Remaja

Hasil evaluasi pengetahuan kader remaja tentang posyandu remaja saat dilakukan *pre-test* dan *post-test*, dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader Remaja tentang Posyandu Remaja

Variabel	Pre test		Post Test	
	f	%	f	%
Cukup (55-77)	5	29	2	12
Tinggi (78-100)	11	71	15	88
Total	17	100	17	100

Data pada tabel 2 diatas, sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang posyandu remaja, didapatkan hasil nilai *pre-test*, sejumlah 5 orang (29%) memiliki pengetahuan cukup dan 11 orang (71%) lainnya dengan pengetahuan tinggi. Namun berbeda dengan hasil nilai *post-test*, sejumlah 2 orang (12%) memiliki pengetahuan cukup dan 15 orang (88%) dengan pengetahuan tinggi, dikarenakan para kader remaja pernah mendapat informasi mengenai posyandu remaja dari puskesmas, sebelumnya. Temuan ini diperkuat dari hasil penelitian Erawati tahun 2024, yang menemukan bahwa pengetahuan tentang Posyandu Remaja meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah pelatihan atau pendidikan kesehatan [25].

Berikut hasil evaluasi rerata penilaian tes pengetahuan kader remaja tentang posyandu, dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Kader Remaja tentang Posyandu Remaja

Variabel	Nilai Mean	Selisih Mean
Pre-test	83%	10%
Post-test	93%	

Berdasarkan evaluasi pengetahuan dari tabel 3 menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 83% *pre-test* menjadi 93% *post-test*, dengan kenaikan signifikan sebesar 10%, dimana hasil ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Kesehatan dipahami dengan baik oleh seluruh kader. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Labatjo tahun 2023, yang menemukan bahwa kader posyandu remaja rata-rata memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebesar 57%, setelah menerima pelatihan dari tim pelaksana, dengan nilai rata-rata *pre-test* 52, dan meningkat nilai rata-rata *post-test* 80, sehingga temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan tim kader pelaksana posyandu remaja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan [26]. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Husnah tahun 2024; Susanti tahun 2023 yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi konseling kesehatan reproduksi remaja, serta peningkatan keterampilan kader remaja dalam menerapkan sistem lima meja Posyandu dan memberikan pendampingan kepada peserta [9], [11].

2. Peresmian dan keberlanjutan Program (*Launching*) Posyandu Remaja

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan kader remaja, kemudian dilakukan peresmian (*launching*) posyandu remaja yang dinamakan Posyandu Remaja Semangka, divisualisasikan

pada gambar 3.



Gambar 3. Peresmian *Launching* Posyandu Remaja Semangka

Gambar 3 menunjukkan bahwa peresmian Posyandu Remaja "SEMANGKA" dilaksanakan pada hari Minggu, 17 November 2024 di rumah Dukuh Tonalan, Padukuhan Tonalan, Kalurahan Argosari, Kecamatan Sedayu, dengan disaksikan oleh perangkat desa dan perawat Kesehatan puskesmas. Kemudian, kegiatan dilanjutkan senam bersama.

Tim pengabdian menyerahkan paket alat kesehatan berupa perangkat cek hemoglobin untuk mendukung operasional pelayanan kesehatan secara mandiri oleh Tim KKG Pendidikan Profesi Ners kepada ketua posyandu remaja, yang disaksikan oleh Dukuh Tonalan, Bapak Kamituwa dari Kalurahan Argosari, Perawat Puskesmas Sedayu 1, Dosen Universitas Alma Ata, Remaja dan Masyarakat setempat yang hadir dalam acara tersebut. Peluncuran ini ditandai dengan pengucapan ikrar kader sebagai simbol komitmen dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan remaja dan penyerahan piagam penghargaan.

Hasil kegiatan diatas sejalan dengan hasil penelitian Paunno tahun 2022; Nuzula tahun 2023; Situmorang tahun 2024; menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang pelayanan kesehatan (Sistem Lima Meja) telah meningkat, yang berdampak positif pada pelaksanaan program kesehatan di masyarakat, karena kader remaja yang terlatih dapat lebih aktif memantau status gizi dan kesehatan masyarakat khususnya remaja [27], [28], [29]. Hasil diatas, sesuai dengan hasil penelitian Kostania tahun 2022 menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu remaja memiliki hasil yang baik, karena kader memperoleh pengetahuan baru, dan memperkuat peran kader dalam memberikan layanan kesehatan kepada remaja, ditunjukkan dengan antusiasme peserta selama pelatihan dan sosialisasi menunjukkan bahwa posyandu berjalan dengan lancar dan efektif [30]. Oleh karena itu, pelatihan sistem 5 langkah di Posyandu dan pembentukan posyandu remaja telah berhasil meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat, dengan keterlibatan

aktif dari kader sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan kesehatan di komunitas.

3. Capaian dan Dampak Pemberdayaan

Kader remaja kini telah mampu mendemonstrasikan pelayanan kesehatan secara mandiri sesuai dengan sistem lima langkah yang telah diajarkan, divisualkan pada gambar 4.



Gambar 4. Kader Remaja Melakukan *Role Play* Posyandu Remaja

Gambar 4 menunjukkan bahwa kader remaja telah mampu melakukan kegiatan posyandu remaja secara mandiri dengan cara 5 langkah yang telah diajarkan. Keberhasilan program ini tercermin dari tingginya antusiasme remaja dan kesiapan teknis operasional Posyandu Remaja "SEMANGKA" yang berarti Sehat, Energik, Semangat dan Kuat. Inisiatif tersebut memperkuat sistem Kesehatan berbasis masyarakat melalui pemberdayaan aktif kelompok teman sebaya di padukuhan Tonalan

Hasil Pembinaan kader kesehatan remaja di posyandu ini sangat penting untuk dilaksanakan. Sejalan dengan Fitriani tahun 2024 menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader remaja dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan remaja [31]. Temuan diatas diperkuat oleh hasil penelitian Rusmini 2023; Utami 2023; Dwijayanti 2024, menyatakan bahwa Remaja diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan, dengan keterlibatan mereka dalam program-program kesehatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan komunitas sekitar [32], [33], [34].

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pembentukan Posyandu Remaja "SEMANGKA" telah berhasil mewujudkan pusat pelayanan Kesehatan remaja yang mandiri di wilayah Padukuhan Tonalan. Program ini memberikan dampak positif bagi penguatan peran kader dalam upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan di Tingkat komunitas. Inisiatif tersebut secara efektif menjawab kebutuhan masyarakat akan akses layanan Kesehatan yang rama dan berbasis pemberdayaan teman sebaya.

Pihak Kelurahan Argosari dan Puskesmas Sedayu 1 perlu memberikan pendampingan rutin untuk memantau keberlanjutan Posyandu Remaja "SEMANGKA". Kolaborasi lintas sektor ini menjamin konsistensi pelayanan kesehatan bagi remaja di wilayah Padukuhan

Tonolan. Kerja sama yang erat antar instansi akan memperkuat sistem pemantauan kesehatan berbasis masyarakat secara jangka Panjang.

Kader kesehatan remaja harus menyelenggarakan program penyegaran materi secara berkala untuk meningkatkan antusiasme pengunjung posyandu. Tim pelaksana menyarankan penambahan edukasi variatif mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya merokok guna memperluas wawasan remaja. Inovasi materi pendidikan ini diharapkan dapat mempertahankan keaktifan kader dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi mendalam kepada Universitas Alma Ata dan Puskesmas Sedayu 1 atas dukungan fasilitas serta pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dukuh Tonolan dan para kader remaja atas kontribusi tenaga serta partisipasi aktif dalam menyelesaikan pembentukan Posyandu Remaja "SEMANGKA".

DAFTAR SINGKATAN

KIE : Komunikasi, Informasi dan Edukasi
KK : Kepala Keluarga
KKG : Komunitas Keluarga dan Gerontik
LCD : Liquid Crystal Display
NAPZA : Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif
SEMANGKA : Sehat, Energik, Semangat, Kuat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Dahl, N. B. Allen, L. Wilbrecht, and A. B. Suleiman, "Importance of Investing in Adolescence from a Developmental Science Perspective," *Nature*, vol. 554, no. 7693, pp. 441–450, Feb. 2018, doi: 10.1038/nature25770.
- [2] S. Dara and S. Arora, "Adolescent health problems and strategies to improve them," *Int. J. Community Med. Public Health*, vol. 10, no. 7, pp. 2645–2651, Jun. 2023, doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20232066.
- [3] Kementerian kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018. [Online]. Available: <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128.%20Petunjuk%20Teknis%20Penyelenggaraan%20Posyandu%20Remaja.pdf>
- [4] Kementerian Kesehatan RI, "Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu di Bidang Kesehatan." Kementerian Kesehatan RI, 2023. Accessed: Jan. 13, 2025. [Online]. Available: <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- [5] S. Susanti, F. Agustini, D. N. Dewi, and T. Rosmiati, "Pendampingan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna," *Kolaborasi J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, Art. no. 3, Jun. 2023, doi: 10.56359/kolaborasi.v3i3.276.
- [6] D. Ertiana, A. SEotyvia, A. Utami, E. Ernawati, and Y. Yualiarti, "Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja," *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 03, no. 01, pp. 30–39, 2021.
- [7] E. Waliyanti, F. E. Satria, and D. Puspita, "The Health and Adolescents' Potential Community Movement," *J. Pemberdaya. Masy. Madani JPMM*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, Jun. 2021, doi: 10.21009/10.21009/JPMM.005.1.01.
- [8] R. Pandawa and N. T. Djama, "Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Posyandu Remaja: Studi Kualitatif," *J. Sehat Mandiri*, vol. 18, no. 2, pp. 140–148, Dec. 2023, doi: 10.33761/jsm.v18i2.1194.
- [9] S. Susanti, F. Agustini, D. Nurfitriani Dewi, and T. Rosmiati, "Pendampingan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna," *Kolaborasi J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 154–158, Jun. 2023, doi: 10.56359/kolaborasi.v3i3.276.
- [10] Mulyanti *et al.*, "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul," *J. Atma Inovasia*, vol. 2, no. 4, pp. 419–423, Jul. 2022, doi: 10.24002/jai.v2i4.5836.
- [11] R. Husnah, N. Andolina, and S. Adienda, "Pemberdayaan Kader Remaja Melalui Peningkatan Sarana Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Posyandu Remaja," *Jabdimas Community Health*, vol. 5, no. 2, pp. 72–79, 2024, doi: 10.30590/jach.v5n2.1072.
- [12] S. Rofi'ah, A. Arfiana, S. Widatiningsih, and A. Ayuningtyas, "Peer Learning: Remaja Sadar Gizi," *LINK*, vol. 20, no. 2, pp. 17–25, Dec. 2024, doi: 10.31983/link.v20i2.11594.
- [13] T. S. Rusli *et al.*, *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1st ed., vol. 1. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2024. Accessed: Oct. 06, 2024. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/378776487_PENGANTAR_METODOLOGI_PENGABDIAN_MASYARAKAT
- [14] I. Muttaqin, P. D. Puspita, S. H. Lubis, and N. Prihartanti, "Experient learning untuk mensejahterakan anak berkebutuhan khusus," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy. JP2M*, vol. 5, no. 2, pp. 200–210, Apr. 2024, doi: 10.33474/jp2m.v5i2.21508.
- [15] A. Zunaidi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*, Cetakan Pertama. Bantul: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024. Accessed: Oct. 06, 2024. [Online]. Available: https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Ari%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf
- [16] A. Afandi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 1st ed. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. Accessed: Oct. 06, 2024. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>
- [17] I. Marcilla-Toribio, M. L. Moratalla-Cebrián, R. Bartolomé-Guitierrez, S. Cebada-Sánchez, E. M. Galán-Moya, and M. Martínez-Andrés, "Impact of Service-Learning educational interventions on nursing students: An integrative review," *Nurse Educ. Today*, vol. 116, p. 105417, Sep. 2022, doi: 10.1016/j.nedt.2022.105417.
- [18] E. Galmarini, L. Marcinio, and P. J. Schulz, "The effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: a systematic review and meta-analysis," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 24, no. 1, p. 718, Jun. 2024, doi: 10.1186/s12913-024-11138-1.
- [19] N. Herawati, P. Kusmaryati, and A. G. Wuryandari, "Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 1, pp. 145–152, Sep. 2022, doi: 10.31539/jks.v6i1.3772.
- [20] T. Q. Sadida, T. Salawati, R. Rokhani, M. Ibrahim, and S. E. D. Jatmika, "Difference of Effectiveness Between Educational Video Media and PowerPoint on Sedentary Lifestyle on Students' Knowledge," *J. Cakrawala Promkes*, vol. 6, no. 1, pp. 28–35, Mar. 2024, doi: 10.12928/jcp.v6i1.9140.
- [21] M. Yuliani, Y. Yufina, and M. Maesaroh, "Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, p. 266, Apr. 2021, doi: 10.31764/jpmb.v4i2.4157.
- [22] P. D. Rachmawati *et al.*, "Health Education by Peer Counselors Increases Adolescent Knowledge about Healthy Lifestyles," *J. Pengabd. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 8–14, Apr. 2023, doi: 10.20473/jpmk.v6i1.49590.

PENULIS

- [23] R. Y. S. Subardjo, "The Influence of Ministry of Health Care for Teens Program with Peer Counselors Teens and Proposed Posyandu," in *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, Magelang, Indonesia: Atlantis Press, 2020. doi: 10.2991/assehr.k.200529.205.
- [24] D. Yulianwan, "Laporan Pelatihan Mempersiapkan Calon Kader Posyandu Remaja Padukuhan Tonalan untuk Mendirikan Posyandu Remaja Melalui Pelatihan Lima Meja di Padukuhan Tonalan, Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta," Universitas Alma Ata, Bantul, Nov. 2024. Accessed: Dec. 22, 2025. [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=de0ClboAAAAJ&citation_for_view=de0ClboAAAAJ:Yowf2qJgpHMC
- [25] N. L. P. S. Erawati, L. Cintari, G. A. E. Utarini, and L. A. W. Ningtyas, "Pembentukan dan Pelatihan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Serangan," *Sasambo J. Abdimas J. Community Serv.*, vol. 6, no. 2, pp. 230–242, May 2024, doi: 10.36312/sasambo.v6i2.1852.
- [26] R. Labatjo and A. A. Maridji, "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja," *JMM J. Masy. Mandiri*, vol. 7, no. 1, p. 453, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i1.12230.
- [27] R. F. Nuzula and N. Azmi, "Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat," *Pengabd. Masy. Cendekia PMC*, vol. 2, no. 2, pp. 56–57, Jul. 2023, doi: 10.55426/pmc.v2i2.257.
- [28] M. Situmorang, M. Mulyana, and R. Safitri, "Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pasien Pada Sistem 5 Meja Di Posyandu Kawan Seiring Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari," *JCES FKIP UMMat*, vol. 7, no. 3, p. 274, Jul. 2024, doi: 10.31764/jces.v7i3.24931.
- [29] M. Paunno and L. M. Janwarin, "Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy. PKM*, vol. 5, no. 5, pp. 1331–1338, May 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i5.5537.
- [30] G. Kostania, R. Yulifah, and Suprpti, "Empowering of Youth Health Community Volunteers Through A Course and Assistance of Integrated Community Service Program: Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Posyandu Remaja," *J. Pengabd. Masy. Kesehat. Stikes Pemkab Jombang*, vol. 7, no. 1, pp. 64–69, Mar. 2022, doi: 10.33023/jpm.v8i1.1023.
- [31] F. Fitriani, T. Julianawati, and S. Nurhaliza, "Pembinaan Kader Kesehatan dan Teman Sebaya dalam Pembentukan Remaja Sadar Gizi dalam Kesehatan Reproduksi," *E-Amal J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 1301–1308, Desember 2024, [Online]. Available: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4779298>
- [32] O. Dwijayanti *et al.*, "Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Dini Hipertensi Melalui Program Cerdik dan Penggunaan Alat Tensimeter Pada Kader Posyandu Remaja di Padukuhan Sengon Karang, Argomulyo, Bantul," *Bangun Desa J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 74, Dec. 2024, doi: 10.21927/jbd.2024.3(2).74-82.
- [33] R. Rusmini, D. Emilyani, and T. A. Kurnia, "Penguatan Kader Posyandu Remaja sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Kader," *Indones. Berdaya*, vol. 5, no. 1, pp. 215–222, Nov. 2023, doi: 10.47679/ib.2024672.
- [34] A. P. Utami, Y. Nailufar, A. Faesol, S. N. Dewi, and A. F. Rohmah, "Pemberdayaan Remaja dalam Peningkatan Kesehatan Melalui Program Posyandu Remaja di Harjobinangun Pakem Sleman," *Hayina*, vol. 2, no. 2, Apr. 2023, doi: 10.31101/hayina.2754.



Ufairah Salma Pratiwi, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia



Deny Yulianwan, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia



Rine Alhim, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia



Siska Ristiana, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia



Ucup Firdaus, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia



Vina Utami, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia



Wahyu Fauziah, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia



Vena Kuswandari, Perawat UPTD Puskesmas Sedayu 1, Yogyakarta, Indonesia

I'ana Aulia Andari, Alfath Cendekia HealthTech Nusantara, Yogyakarta, Indonesia³